

# Pengaruh Supervisi Kolaboratif Terhadap Kinerja Mengajar Guru: Alternatif Akselerasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Dewi Ainun Nafis<sup>1</sup>, Asep Suryana<sup>2</sup>, Yayah Rayahsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup>dewiainunnafis@upi.edu

## Abstrak

Kinerja mengajar guru di Indonesia belum mencapai taraf yang sesuai dengan harapan. Penelitian relevan terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja mengajar guru. Pendekatan *coaching* dalam supervisi akademik yang diperkenalkan pada era kebijakan Merdeka belajar mengindikasikan bahwa supervisi akademik seyogyanya dilaksanakan secara kolaboratif. Tetapi bukti tentang supervisi kolaboratif dapat memberikan signifikansi terhadap kinerja mengajar guru - belum banyak ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti, apakah supervisi kolaboratif berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Pendekatan kuantitatif digunakan. Studi dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kabupaten Purwakarta. Dari populasi guru sebanyak 2.658 orang yang tersebar di 17 Kecamatan, teknik *probability sampling* model pemilihan *cluster* diterapkan. Sehingga 240 orang guru yang bertugas dan tersebar di wilayah kota kabupaten, tengah kabupaten, dan pinggir kabupaten - ditetapkan sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument berupa kalimat-kalimat pernyataan pilihan model skala Likert yang disuguhkan melalui Google-form. Teknik analisis data model regresi dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Supervisi kolaboratif diyakini dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru untuk akselerasi peningkatan kualitas pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan, baik di sekolah negeri maupun swasta, di Indonesia. Terakhir, penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi metode atau strategi lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sangat direkomendasikan.

**Kata kunci:** kinerja Mengajar Guru, Merdeka Belajar, Supervisi Kolaborasi

## Pendahuluan

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Ulandari, 2021). Lebih spesifik pada era kebijakan merdeka belajar, tugas utama guru sebagai pendidik profesional dinyatakan ke dalam kata kunci mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa (Perdirjen GTK 2626 Tahun 2023 Tentang Model Kompetensi Guru, 2023). Dalam konteks kinerja mengajar, guru dikatakan berhasil apabila memberikan efek terhadap perkembangan potensi siswa baik secara psikologis maupun fisik, yakni bersifat positif terhadap apa yang dipelajarinya, baik dilihat dari tujuan serta manfaatnya (Kamil et al., 2022) sebagai proyeksi agar guru mampu mendorong siswa untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) yang senada dengan tujuan pendidikan nasional (Presiden Republik Indonesia, 2021). Lebih-lebih pada satuan pendidikan jenjang sekolah dasar (SD). Kinerja mengajar guru bagi siswa SD begitu penting, karena fase ini merupakan jenjang

pendidikan yang dapat berdampak banyak dalam capaian-capaian siswa di jenjang pendidikan berikutnya (Sihombing & Samosir, 2021).

Namun demikian, dewasa ini kinerja mengajar guru Indonesia pada jenjang SD belum mencapai level yang diharapkan. Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada jenjang SD atau bentuk lain yang sederajat baru mencapai skor 65,39 (Kemdikbud, 2023). Salah satu temuan dalam capaian pendidikan nasional ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja mengajar guru pada jenjang SD masih sangat dibutuhkan di Indonesia. Untuk meningkatkan kinerja mengajar sebagai bagian dari profesionalisme guru (Mardhatillah & Surjanti, 2023), diperlukan tindakan evaluasi yang efektif terhadap tugas guru (Rahyasih *et al.*, 2020) serta supervisi akademik. Sebuah proses tindakan yang membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, agar hasil belajar siswa dapat meningkat (Achmad & Sari, 2023; Karuna, 2023). Akibatnya, dalam konteks pengembangan kinerja mengajar guru, supervisi akademik memiliki fungsi yang krusial (Pangestuti & Mustofa, 2024). Sebagaimana sasaran supervisi adalah orang dan kegiatan yang terlibat dalam proses pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitasnya (Shandi, 2023). Supervisi dilakukan oleh seseorang yang menjadi supervisor untuk memberikan pembinaan kepada guru maupun karyawan agar dapat menghasilkan pekerjaan secara efektif dan efisien (Rohimah & Agusady, 2021). Dalam tradisi mayoritas sekolah di Indonesia sejak lama, supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru (Safitri & Mujiati, 2019; F. A. Sari & Riyantama, 2021; Warman. Warman *et al.*, 2022) dengan landasan bahwa menjadi supervisor merupakan salah satu tugas kepala sekolah (Achmad & Sari, 2023; Mashar *et al.*, 2023).

Supervisi oleh kepala sekolah ini bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas kinerja dan mutu pembelajaran (Sampirni, 2020). Kemudian pada era merdeka belajar, supervisi akademik dikehendaki agar menggunakan metode *coaching* (Suchyadi *et al.*, 2023) antara satu guru dengan guru lainnya (Kemdikbud, 2022), bahkan dari guru terhadap siswa (Tuasikal *et al.*, 2021) agar performa belajar dapat meningkat. Peralihan supervisi akademik oleh kepala sekolah ke supervisi akademik berbasis *coaching* antar guru telah menjadi bagian dari kebijakan pendidikan nasional (Kemendikbud, 2020a, 2021) yang mengurangi unsur ketergantungan pada peran khusus supervisi kepala sekolah. Hal ini juga mendorong sebuah diskursus baru, yaitu supervisi akademik secara kolaboratif. Pendekatan supervisi kolaboratif ditandai dengan prinsip mendampingi melalui serangkaian diskusi dan *brainstorming* secara terbuka dan fleksibel dengan tujuan yang jelas, untuk membantu guru meningkatkan profesionalisme secara reflektif (Susanti, 2021). Ciri khas dari model supervisi ini adalah mengutamakan pendekatan kelompok dalam melakukan supervisi (Muslimin, 2023).

Di satu sisi, supervisi akademik secara kolaboratif untuk meningkatkan kinerja mengajar guru telah menjadi bagian dari kebijakan pendidikan nasional. Pendekatan ini bahkan dilatihkan dalam pendidikan guru penggerak – sebuah langkah strategis pemerintah untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan pembelajaran bagi guru dan mempersiapkan para pemimpin satuan Pendidikan di Indonesia (Kemendikbudristek, 2022), di mana supervisi akademik dengan kekhasan kolaboratif menjadi salah satu materi pokok di dalamnya. Tetapi di lain pihak, bukti tentang efektifitas supervisi akademik secara kolaboratif dapat berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru, justru belum banyak ditemukan oleh penelitian-penelitian pendidikan. Dari konteks itulah penelitian ini diasosiasikan. Penelitian dengan *framework* serupa pernah dilakukan Mutahajar (2019). Penelitian itu menemukan bahwa supervisi kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasea, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Lalu studi literatur Shandi (2023). Penelitian itu mempromosikan, bahwa supervisi kolaboratif dapat meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan Jasmani. Kedua penelitian ini menyoroiti profesionalisme guru – dengan kinerja mengajar guru, sebagai

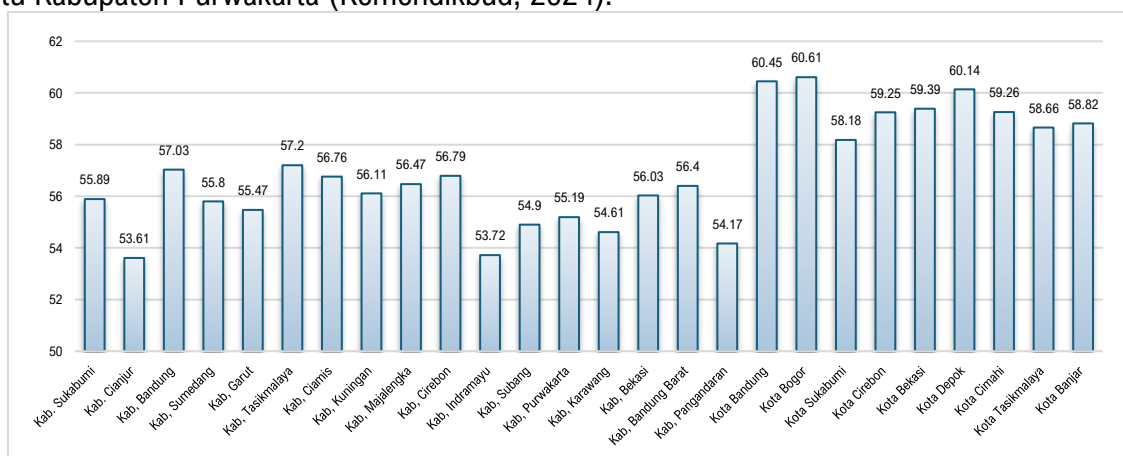
salah satu komponen di dalamnya. Kemudian lebih spesifik pada penelitian Kusdiyo (2023). Penelitiannya menemukan bahwa Supervisi kolaboratif berkorelasi dengan kinerja mengajar guru di SD Negeri Tulungrejo 03, Kota Baru. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad (2022) justru menemukan kebalikannya. Supervisi kolaboratif dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja guru.

Mutahajar (2019) dan Shandi (2023) tidak secara khusus menyoroti aspek kinerja mengajar guru. Mereka melihat kausal yang ditimbulkan oleh supervisi kolaboratif terhadap profesionalisme guru. Sedangkan Kusdiyo (2023) mengidentifikasi pengaruh supervisi kolaboratif terhadap kinerja mengajar guru melalui model penelitian tindakan sekolah (PTS). Lingkup penelitian ini masih terlalu kecil karena hanya dilakukan pada satu sekolah dasar, sehingga sulit digeneralisasi. Di samping itu, penelitian Muhammad (2022) yang menemukan hasil berbeda secara ‘tunggal’ karena tidak didukung oleh penelitian serupa lainnya di Indonesia, perlu ditindaklanjuti. Akibatnya, sebuah penelitian yang mencari bukti, apakah supervisi kolaboratif berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru atau tidak, dalam lingkup penelitian yang lebih luas – sangat krusial untuk dilakukan. Bila diabaikan, maka supervisi akademik secara kolaboratif yang diandalkan untuk meningkatkan kinerja mengajar guru – dalam kebijakan pendidikan Indonesia dewasa ini, dapat diragukan dan dinilai lemah secara ilmiah, karena tidak ditunjang dengan temuan penelitian yang memadai.

Kebaruan yang terkandung dalam penelitian ini ialah lingkup pencarian bukti yang lebih luas. Yaitu pencarian bukti, bahwa supervisi kolaboratif berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru – dalam jangkauan lokasi penelitian pada suatu kabupaten kota. Hal ini merupakan unsur yang belum dicapai oleh penelitian Kusdiyo (2023) yang baru melakukannya pada lingkup satu sekolah saja, sehingga temuan yang diperoleh sulit digeneralisasi. Selain itu, penelitian ini akan menjadi langkah lanjutan yang dapat mengembangkan hasil penelitian Mutahajar (2019) dan Shandi (2023), sekaligus mengklarifikasi hasil penelitian Kusdiyo (2023).

## Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti, bahwa supervisi kolaboratif berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif (Asari et al., 2023) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Creswell and Creswell, 2018; Charli et al., 2022), yaitu diduga terdapat pengaruh dari supervisi kolaboratif (X) sebagai variabel bebas (*independent*) terhadap kinerja mengajar guru (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*). Penelitian dilakukan pada kawasan yang memiliki peringkat capaian uji kompetensi guru di bawah rata-rata capaian skor Kabupaten dan kota se-Provinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Purwakarta (Kemendikbud, 2024).



Gambar 1. Capaian Uji Kompetensi Guru Provinsi Jawa Barat Tahun 2023

Di samping mengingat hasil skor uji kompetensi guru tahun 2023 yang menunjukkan bahwa Kabupaten Purwakarta memperoleh skor yang relatif rendah, pemilihan lokasi penelitian ini juga didasarkan pada hasil studi pra penelitian yang kami lakukan melalui wawancara terhadap sejumlah kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Purwakarta, bahwa pada sekolah-sekolah tempat mereka bertugas, masih banyak masalah kinerja guru. Masih ada guru yang tidak mempersiapkan pembelajaran sebelum mengajar, guru belum mampu mendorong kondusifitas kelas dalam pembelajaran, serta data evaluasi yang menunjukkan bahwa guru-guru tertentu masih menggunakan metode-metode ceramah saja – tanpa variasi metode pembelajaran untuk menjawab kebutuhan belajar siswa.

Populasi pada penelitian ini ialah Guru SDN yang bertugas di Kabupaten Purwakarta, yaitu 2.658 orang guru yang tersebar di 17 Kecamatan. Model *probability sampling* untuk memberikan peluang terpilih yang sama bagi setiap anggota digunakan (Zhou & Shuai, 2021) dengan penerapan teknik *cluster sampling* agar *sample* yang terpilih dapat merepresentasikan respon dari seluruh area sebaran populasi (Meng, 2022; Ningsih et al., 2020). Maka dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan membagi wilayah, yakni: wilayah kota dan kabupaten, wilayah tengah kota dan kabupaten, serta wilayah pinggiran kota dan kabupaten. Setiap wilayah diwakili oleh satu kecamatan sebagai sampel. Sekolah yang mewakili setiap wilayah terdiri dari 5 sekolah yang dipastikan telah melaksanakan kegiatan *lesson study*. Dengan ketentuan tersebut, ditetapkan jumlah sampel sebanyak 240 responden. Lihat tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No                                | Nama sekolah        | Populasi | Nilai | Akreditasi |
|-----------------------------------|---------------------|----------|-------|------------|
| Sekolah Wilayah Kota Kabupaten    |                     |          |       |            |
| 1                                 | SDN 1 Cipaisan      | 44       | 92    | A          |
| 2                                 | SDN 2 Cipaisan      | 8        | 87    | B          |
| 3                                 | SDN 5 Nagrikaler    | 14       | 89    | B          |
| 4                                 | SDN 6 Nagrikaler    | 18       | 91    | A          |
| 5                                 | SDN Purwamekar      | 25       | 89    | B          |
| Jumlah                            |                     | 109      |       |            |
| Sekolah Wilayah Tengah Kabupaten  |                     |          |       |            |
| 1                                 | SDN 1 Mekargalih    | 16       | 90    | A          |
| 2                                 | SDN 2 Mekargalih    | 10       | 86    | B          |
| 3                                 | SDN 1 Kembangkuning | 9        | 93    | A          |
| 4                                 | SDN 2 Kembangkuning | 9        | 89    | B          |
| 5                                 | SDN 1 Bunder        | 21       | 92    | A          |
| Jumlah                            |                     | 65       |       |            |
| Sekolah Wilayah Pinggir Kabupaten |                     |          |       |            |
| 1                                 | SDN 1 Kertasari     | 14       | 83    | B          |
| 2                                 | SDN Cileunca        | 13       | 90    | A          |
| 3                                 | SDN 1 Cipeundeuy    | 9        | 87    | B          |
| 4                                 | SDN Sukamanah       | 21       | 85    | B          |
| 5                                 | SDN Pangkalan       | 9        | 87    | B          |
| Jumlah                            |                     | 66       |       |            |
| Jumlah Total Sampel               |                     | 240      |       |            |

Teknik pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner tipe pernyataan tertutup yang diformulasikan dengan skala Likert (Sari *et al.*, 2022) tipe 5 pilihan, yaitu selalu (SL), sering (SR), Kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP) dalam bentuk Google-form. Instrument ini dikembangkan berdasarkan indikator variabel supervisi kolaboratif (X) menurut Strieker *et al.* (2016) yang terdiri dari kemampuan merumuskan program supervisi, kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, mengatur jadwal supervisi, kemampuan dalam mempresentasikan atau menjelaskan topik tertentu, kemampuan dalam bernegosiasi dengan guru, kemampuan mengklarifikasi untuk melacak pemahaman guru, kemampuan mendengarkan pemaparan dan pendapat guru dalam diskusi kelompok, kemampuan merumuskan *problem solving*, kemampuan dalam membangun suasana kesejawatan dalam diskusi kelompok, kemampuan dalam menciptakan suasana akrab, kemampuan dalam memberikan umpan balik. Kemudian variabel kinerja mengajar guru (Y) yang terdiri dari indikator penyusunan silabus, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengembangkan materi pembelajaran, menyusun alat dan evaluasi pembelajaran, membuka pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menutup pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar siswa, dan refleksi pembelajaran.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23.0 dengan analisis data model regresi linear meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, dan uji hipotesis. Uji validitas instrumen dilakukan terhadap 30 orang guru SDN di Kabupaten Purwakarta. Untuk melihat valid tidaknya instrumen, maka koefisien korelasi *product moment* ( $r_{Hitung}$ ) dari semua item atau butir soal, kemudian dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  untuk mengetahui validitas masing-masing item. Jika  $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ , maka item bersangkutan dinyatakan valid. Sebaliknya Jika  $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ , maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan ( $dk$ ) yaitu  $(n-2) = (30-2) = 28$ , maka diketahui  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Dengan demikian, jika  $r_{Hitung} > 0,361$ , maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Lihat tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Supervisi Kolaboratif |         |          |            | Kinerja Mengajar |         |          |            | Keputusan |
|-----------------------|---------|----------|------------|------------------|---------|----------|------------|-----------|
| Item                  | R Tabel | R Hitung | Keterangan | Item             | R Tabel | R Hitung | Keterangan |           |
| SK1                   | 0,361   | ,684**   | Valid      | KM1              | 0,361   | ,643**   | Valid      | Digunakan |
| SK2                   | 0,361   | ,643**   | Valid      | KM2              | 0,361   | ,765**   | Valid      | Digunakan |
| SK3                   | 0,361   | ,603**   | Valid      | KM3              | 0,361   | ,613**   | Valid      | Digunakan |
| SK4                   | 0,361   | ,693**   | Valid      | KM4              | 0,361   | ,664**   | Valid      | Digunakan |
| SK5                   | 0,361   | ,681**   | Valid      | KM5              | 0,361   | ,638**   | Valid      | Digunakan |
| SK6                   | 0,361   | ,760**   | Valid      | KM6              | 0,361   | ,770**   | Valid      | Digunakan |
| SK7                   | 0,361   | ,743**   | Valid      | KM7              | 0,361   | ,741**   | Valid      | Digunakan |
| SK8                   | 0,361   | ,757**   | Valid      | KM8              | 0,361   | ,820**   | Valid      | Digunakan |
| SK9                   | 0,361   | ,699**   | Valid      | KM9              | 0,361   | ,617**   | Valid      | Digunakan |
| SK10                  | 0,361   | ,582**   | Valid      | KM10             | 0,361   | ,627**   | Valid      | Digunakan |
| SK11                  | 0,361   | ,665**   | Valid      | KM11             | 0,361   | ,588**   | Valid      | Digunakan |
| SK12                  | 0,361   | ,734**   | Valid      | KM12             | 0,361   | ,638**   | Valid      | Digunakan |
| SK13                  | 0,361   | ,475**   | Valid      | KM13             | 0,361   | ,581**   | Valid      | Digunakan |
| SK14                  | 0,361   | ,849**   | Valid      | KM14             | 0,361   | ,556**   | Valid      | Digunakan |
| SK15                  | 0,361   | ,771**   | Valid      | KM15             | 0,361   | ,689**   | Valid      | Digunakan |
| SK16                  | 0,361   | ,849**   | Valid      | KM16             | 0,361   | ,791**   | Valid      | Digunakan |
| SK17                  | 0,361   | ,632**   | Valid      | KM17             | 0,361   | ,621**   | Valid      | Digunakan |
| SK18                  | 0,361   | ,418*    | Valid      | KM18             | 0,361   | ,815**   | Valid      | Digunakan |
|                       |         |          |            | KM19             | 0,361   | ,848**   | Valid      | Digunakan |

Uji realibilitas menggunakan metode *Cronbach alpha* dengan ketentuan, jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60 maka kuesioner dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel. Hasil koefisien reliabilitas terkemuka pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

| <i>Reliability Statistics</i> |                  |            |
|-------------------------------|------------------|------------|
| Variabel                      | Cronbach's Alpha | N of Items |
| Supervisi Kolaboratif         | ,931             | 18         |
| Kinerja Mengajar Guru         | ,926             | 18         |

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari nilai minimal yang dipersyaratkan (0.6) sehingga instrument penelitian ini reliabel digunakan untuk mengukur variabel. Selanjutnya analisis deskriptif, sebuah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini akan didapatkan deskriptif data yang nilai rata-rata dan standar deviasi dari jawaban responden pada masing-masing item pernyataan dalam kuesioner.

## Hasil

### *Deskripsi Supervisi Kolaboratif*

Supervisi kolaboratif merupakan salah satu model supervisi akademik yang menekankan pada kemitraan atau kerja sama antara kepala sekolah sebagai supervisor akademik dengan guru sebagai pihak yang disupervisi, maupun antara guru yang menjadi supervisor dengan guru lain yang memperoleh perlakuan supervisi. Tanggapan responden terhadap Supervisi kolaboratif dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Variabel Supervisi Kolaboratif

| No | Pernyataan | Tanggapan Responden |    |    |     |     | Total | Means |
|----|------------|---------------------|----|----|-----|-----|-------|-------|
|    |            | TP                  | JR | KD | SR  | SL  |       |       |
| 1  | SK1        | 10                  | 23 | 35 | 95  | 77  | 240   | 3,86  |
| 2  | SK2        | 18                  | 51 | 47 | 74  | 50  | 240   | 3,36  |
| 3  | SK3        | 15                  | 39 | 72 | 61  | 53  | 240   | 3,41  |
| 4  | SK4        | 10                  | 28 | 52 | 80  | 70  | 240   | 3,72  |
| 5  | SK5        | 9                   | 47 | 54 | 69  | 61  | 240   | 3,53  |
| 6  | SK6        | 5                   | 11 | 33 | 111 | 80  | 240   | 4,04  |
| 7  | SK7        | 14                  | 9  | 20 | 100 | 97  | 240   | 4,07  |
| 8  | SK8        | 9                   | 9  | 44 | 98  | 80  | 240   | 3,96  |
| 9  | SK9        | 7                   | 24 | 45 | 94  | 70  | 240   | 3,82  |
| 10 | SK10       | 16                  | 27 | 53 | 86  | 58  | 240   | 3,60  |
| 11 | SK11       | 15                  | 28 | 45 | 88  | 64  | 240   | 3,66  |
| 12 | SK12       | 11                  | 28 | 47 | 84  | 70  | 240   | 3,73  |
| 13 | SK13       | 8                   | 9  | 26 | 94  | 103 | 240   | 4,15  |
| 14 | SK14       | 8                   | 12 | 32 | 102 | 86  | 240   | 4,03  |
| 15 | SK15       | 4                   | 6  | 26 | 100 | 104 | 240   | 4,23  |

|           |      |    |    |    |     |    |     |      |
|-----------|------|----|----|----|-----|----|-----|------|
| 16        | SK16 | 14 | 20 | 43 | 76  | 87 | 240 | 3,84 |
| 17        | SK17 | 8  | 13 | 45 | 102 | 72 | 240 | 3,90 |
| 18        | SK18 | 19 | 19 | 38 | 66  | 98 | 240 | 3,85 |
| Rata-Rata |      |    |    |    |     |    |     | 3,82 |

Sumber: Pengolahan Data

Tabel 4 menunjukkan, bahwa responden menilai variabel Supervisi kolaboratif sangat tinggi dengan nilai rata-rata 3,82. Indikator yang mendapatkan nilai tanggapan paling besar adalah pernyataan lima belas yaitu “supervisor memiliki kemampuan dalam memberikan umpan balik” dengan nilai rata-rata 4,23. Sedangkan pernyataan dengan nilai rata-rata terendah adalah pernyataan ke dua, yaitu “supervisor memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana akrab”, dengan nilai rata-rata 3,36.

### **Deskripsi Kinerja Mengajar**

Kinerja mengajar guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas mengajar baik dari sisi penampilan, perbuatan, maupun prestasi dalam mengajarnya. Tanggapan responden terhadap Kinerja Mengajar Guru dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Variabel Kinerja Mengajar Guru

| No.       | Pernyataan | Tanggapan Responden |    |    |     |     | Total | Means |
|-----------|------------|---------------------|----|----|-----|-----|-------|-------|
|           |            | TP                  | JR | KD | SR  | SL  |       |       |
| 1         | KM1        | 2                   | 8  | 32 | 93  | 105 | 240   | 4,21  |
| 2         | KM2        | 3                   | 10 | 28 | 99  | 100 | 240   | 4,18  |
| 3         | KM3        | 3                   | 8  | 39 | 96  | 94  | 240   | 4,13  |
| 4         | KM4        | 3                   | 12 | 32 | 101 | 92  | 240   | 4,11  |
| 5         | KM5        | 18                  | 51 | 47 | 74  | 50  | 240   | 3,36  |
| 6         | KM6        | 15                  | 39 | 72 | 61  | 53  | 240   | 3,41  |
| 7         | KM7        | 10                  | 28 | 52 | 80  | 70  | 240   | 3,72  |
| 8         | KM8        | 9                   | 47 | 54 | 69  | 61  | 240   | 3,53  |
| 9         | KM9        | 4                   | 5  | 38 | 113 | 80  | 240   | 4,08  |
| 10        | KM10       | 8                   | 2  | 23 | 107 | 100 | 240   | 4,20  |
| 11        | KM11       | 6                   | 9  | 45 | 101 | 79  | 240   | 3,99  |
| 12        | KM12       | 6                   | 24 | 46 | 94  | 70  | 240   | 3,83  |
| 13        | KM13       | 19                  | 28 | 50 | 85  | 58  | 240   | 3,56  |
| 14        | KM14       | 9                   | 29 | 45 | 93  | 64  | 240   | 3,73  |
| 15        | KM15       | 11                  | 22 | 50 | 89  | 68  | 240   | 3,75  |
| 16        | KM16       | 8                   | 9  | 26 | 94  | 103 | 240   | 4,15  |
| 17        | KM17       | 7                   | 7  | 17 | 110 | 99  | 240   | 4,20  |
| 18        | KM18       | 4                   | 6  | 26 | 100 | 104 | 240   | 4,23  |
| Rata-Rata |            |                     |    |    |     |     |       | 3,91  |

Sumber: Pengolahan Data

Responden menilai variabel kinerja mengajar sangat tinggi dengan nilai rata-rata 3,91. Indikator yang mendapatkan nilai tanggapan paling besar adalah pernyataan delapan belas, yaitu “Saya memanfaatkan hasil penilaian secara efektif untuk merefleksi diri dan peningkatan kualitas keprofesian dalam menunjang proses pembelajaran” dengan nilai rata-rata 4,23. Sedangkan

pernyataan dengan nilai rata-rata terendah adalah pernyataan ke lima, yaitu “Saya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar” dengan nilai rata-rata 3,36.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Penelitian ini, peneliti menggunakan uji *exact test Monte Carlo* dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan tingkat confidence level sebesar 95%. Menurut Ghozali (2018), proses pengambilan keputusan untuk uji normalitas *exact test Monte Carlo* dilakukan dengan ketentuan, jika probabilitas dengan signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas dengan signifikansinya lebih kecil 0,05 maka data berdistribusi dinyatakan tidak normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                             |                         |                                |
|----------------------------------------------------------------|-------------------------|--------------------------------|
|                                                                |                         | Unstandardized Predicted Value |
| N                                                              |                         | 240                            |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                               | Mean                    | 70,3541667                     |
|                                                                | Std. Deviation          | 11,57369417                    |
| Most Extreme Differences                                       | Absolute                | ,061                           |
|                                                                | Positive                | ,041                           |
|                                                                | Negative                | -,061                          |
| Test Statistic                                                 |                         | ,061                           |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                                         |                         | ,032 <sup>c</sup>              |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed)                                    | Sig.                    | ,333 <sup>d</sup>              |
|                                                                | 99% Confidence Interval |                                |
|                                                                | Lower Bound             | ,321                           |
|                                                                | Upper Bound             | ,345                           |
| a. Test distribution is Normal.                                |                         |                                |
| b. Calculated from data.                                       |                         |                                |
| c. Lilliefors Significance Correction.                         |                         |                                |
| d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525. |                         |                                |

Sumber: Pengolahan Data

Hasil uji normalitas memperoleh nilai *Monte Carlo sig. (2-tailed)* sebesar 0,333. Maka dinyatakan, bahwa data residual dalam model regresi ini berdistribusi normal karena memiliki *Monte Carlo sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Karena analisis regresi bermaksud untuk melihat pengaruh antara suatu variabel bebas terhadap suatu variabel terikat tertentu, maka tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Charli et al., 2022). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dalam model regresi. *Range* hasil Durbin-Watson terletak di antara -2 DW 2. Jika nilai Durbin-Watson berada dalam angka tersebut, maka masalah autokorelasi tidak terjadi.

Sebaliknya, jika hasil tidak berada di antara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi dalam model penelitian (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

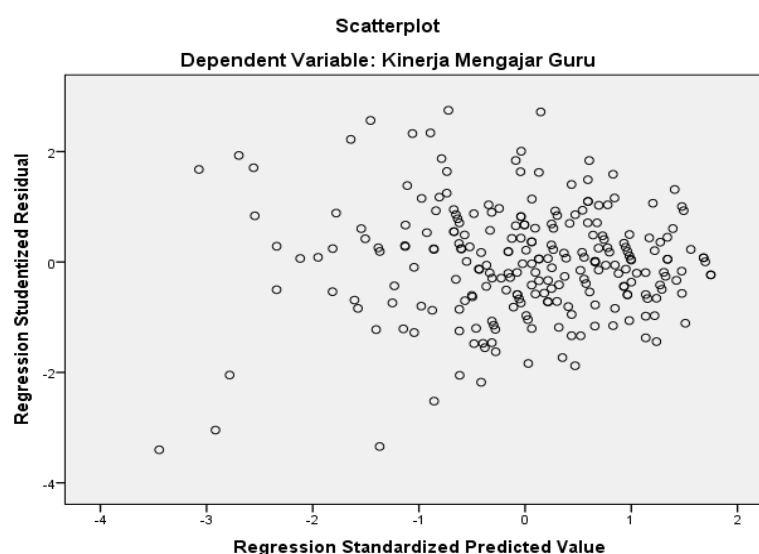
| Model Summary <sup>b</sup>                       |                   |          |                   |                            |               |
|--------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                | ,977 <sup>a</sup> | ,954     | ,953              | 2,56128                    | 1,896         |
| a. Predictors: (Constant), Supervisi Kolaboratif |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Kinerja Mengajar Guru     |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: Pengolahan Data

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson stat adalah sebesar 1,896. Hasil tersebut merupakan nilai angka di antara *range* -2 dengan 2. Dengan demikian, tidak terdapat masalah autokorelasi pada model penelitian yang digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi perbedaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas di dalamnya (Creswell & Creswell, 2018). Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan nilai residual SRESID. Deteksi dalam melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2018). Adapun dasar dalam analisisnya ialah; jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka heteroskedastisitas diindikasikan telah terjadi. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Lihat hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedestisitas

Gambar 2 menyuguhkan ilustrasi bahwa titik-titik menyebar secara acak. Titik itu juga tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sebaran titik-titik tersebut tidak

membentuk pola dengan keteraturan tertentu; tidak bergelombang, tidak melebar secara homogen, tidak pula menyempit. Artinya, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

### **Hasil Pengujian Hipotesis** **Analisis Regresi**

Setelah semua uji asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya memaparkan hasil analisis regresi linier. Perhitungan koefisien regresi linier dilakukan dengan analisis regresi melalui software SPSS. Analisis regresi linier digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu apakah terdapat pengaruh antara supervisi kolaboratif terhadap kinerja mengajar guru. Hasil analisis regresi linier dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)              | ,835                        | 1,140      |                           | ,732   | ,465 |
| Supervisi Kolaboratif     | ,786                        | ,023       | ,814                      | 33,891 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Mengajar Guru

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil analisis regresi linier seperti terkemuka pada Tabel 8, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,835 + 0,786X$$

Dari Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 0,835 artinya mengasumsi apabila ketidakadaan variabel Supervisi Kolaboratif, maka besarnya nilai Kinerja Mengajar Guru cenderung mengalami kenaikan.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Supervisi Kolaboratif sebesar 0,786 bernilai positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa variabel Supervisi Kolaboratif berpengaruh positif terhadap Kinerja Mengajar Guru. Artinya apabila Supervisi Kolaboratif mengalami peningkatan, maka Kinerja Mengajar Guru dipastikan akan mengalami peningkatan pula.

Nilai variabel Supervisi Kolaboratif mempunyai nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) sebesar 0,786 dengan nilai signifikansi t-test sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini membuktikan, bahwa Supervisi Kolaboratif berpengaruh positif terhadap Kinerja Mengajar Guru, sehingga Hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

## **Pembahasan**

Pendekatan supervisi kolaboratif telah terbukti berdampak positif terhadap kinerja mengajar guru. Temuan ini senada dengan hasil penelitian Kusdiyo (2023) yang turut menemukan pengaruh supervisi kolaboratif terhadap kinerja mengajar guru, meskipun penelitiannya dilakukan dalam lingkup yang jauh lebih kecil. Hasil penelitian ini juga membatalkan penemuan Muhammad (2022) yang menyatakan bahwa supervisi kolaboratif tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Mengingat bahwa penelitiannya hanya melibatkan guru dari

satu sekolah saja – sedangkan penelitian ini berhasil melibatkan partisipan guru dalam cakupan satu Kabupaten, maka hasil penelitian ini layak dianggap lebih kuat.

Sejumlah penelitian relevan terdahulu menunjukkan hasil yang relevan. Meskipun mereka tidak secara khusus menyoroti kinerja mengajar guru. Tetapi dapat dipastikan bahwa kinerja mengajar guru turut termasuk di dalamnya. Supervisi pendidikan kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Kholid, 2022; Anshori & S, 2020; Sukadi, 2020). Tentu, karena pendekatan ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru dan kualitas kinerja sekolah (Singerin, 2021). Teknik supervisi kolaboratif juga meningkatkan penggunaan pembelajaran berbasis kinerja oleh guru, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar siswa (Wiyono et al., 2021).

Meski demikian, efektivitas supervisi kolaboratif disinyalir dapat bervariasi, mengingat faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Misalnya, penelitian Hoque *et al.* (2020) di Malaysia menemukan, bahwa pengawasan direktif memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja dan sikap guru di sekolah menengah. Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif, jika diterapkan secara efektif, dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil pendidikan.

Hasil penelitian ini adalah perolehan bukti, bahwa pendekatan supervisi kolaboratif berdampak positif terhadap kinerja mengajar guru. Supervisi akademik yang dilaksanakan secara kolaboratif itu terdiri dari indikator; 1) kemampuan merumuskan program supervisi, 2) kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, 3) mengatur jadwal supervisi, 4) kemampuan dalam mempresentasikan atau menjelaskan topik tertentu, 5) kemampuan dalam bernegosiasi dengan guru, 6) kemampuan mengklarifikasi untuk melacak pemahaman guru, 7) kemampuan mendengarkan pemaparan dan pendapat guru dalam diskusi kelompok, 8) kemampuan merumuskan *problem solving*, 9) kemampuan dalam membangun suasana kesejawatan dalam diskusi kelompok, 10) kemampuan dalam menciptakan suasana akrab, 11) kemampuan dalam memberikan umpan balik. Metode supervisi akademik secara kolaboratif ini selaras dengan peralihan tren supervisi akademik. Tren itu mengindikasikan peralihan dari supervisi akademik yang sebelumnya cenderung bergantung pada peran kepala sekolah, ke supervisi akademik berbasis *coaching* (Suchyadi et al., 2023) dengan karakteristik kolaboratif – di mana hal ini telah menjadi bagian dari kebijakan pendidikan nasional (Kemendikbud, 2020a, 2021).

Kami juga menemukan relevansi antara 11 indikator supervisi kolaboratif yang dikemukakan Strieker *et al.* (2016) dengan panduan praktik supervisi akademik berbasis *coaching* yang ditetapkan dalam kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2021). Pada pendekatan yang dilatihkan dalam Pendidikan Guru Penggerak (PGP) itu, supervisi diejawantahkan ke dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, observasi, dan percakapan pasca observasi. Pada tahapan persiapan, indikator supervisi kolaboratif nomor 1 sampai 5 akan berkembang. Karena guru dengan supervisor menjadwalkan kegiatan inti supervisi, dan melakukan diskusi tentang aspek apa yang akan dikembangkan melalui kegiatan supervisi tertentu (Kemendikbud, 2020). Pada tahapan kedua yaitu observasi, indikator ke-6, yaitu kemampuan mengklarifikasi untuk melacak pemahaman guru – akan terfasilitasi dengan baik. Karena pada tahapan ini, seorang supervisor diperankan sebagai penyimak yang utuh. Kemudian pada tahapan ketiga, yaitu percakapan pasca observasi – indikator supervisi kolaboratif ke-7 sampai ke-11 dapat dikembangkan. Karena pada tahapan itu, diperlukan kemampuan mendengarkan pemaparan dan pendapat guru dalam diskusi kelompok, kemampuan merumuskan *problem solving* untuk merespon aspek-aspek pembelajaran yang masih dianggap sebagai masalah, kemampuan dalam membangun suasana kesejawatan dalam diskusi kelompok, kemampuan dalam menciptakan suasana akrab, serta kemampuan dalam memberikan umpan balik. Pengembangan indikator-indikator kemampuan itu dipercaya dapat terfasilitasi dengan baik. Karena tahapan pasca observasi ini diamanatkan

oleh kurikulum merdeka agar dilaksanakan dalam bentuk percakapan diskusi dengan prinsip kesetaraan, penuh dengan stimulus dan eksplorasi ide pengembangan, hingga penetapan rencana tindak lanjut sebagai pengembangan kualitas pembelajaran berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan keserasian antara supervisi kolaboratif yang terbukti berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru – dengan supervisi akademik berbasis *coaching* yang diamanatkan oleh kurikulum merdeka, hasil penelitian ini tidak hanya menyuguhkan bukti tentang efektivitas supervisi kolaboratif. Lebih dari itu, hasil penelitian ini menjadi temuan ilmiah yang mendukung keberlakuan supervisi akademik berbasis *coaching* yang tengah diandalkan dalam kurikulum merdeka dewasa ini. Karena di dalam supervisi akademik berbasis *coaching*, unsur-unsur kolaboratif turut menjadi karakteristik metodologis di dalamnya. Sehingga dalam interpretasi dan kontekstualisasi yang lebih luas, serta memperhatikan aspek-aspek relevansi tertentu, maka supervisi kolaboratif diyakini dapat menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru. Signifikansi itu dipercaya sangat relevan dengan upaya akselerasi peningkatan kualitas pembelajaran yang tengah dibutuhkan pada berbagai jenjang pendidikan, baik di sekolah negeri maupun swasta, di Indonesia.

## Kesimpulan

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa supervisi kolaboratif berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru. Semakin akurat dan intens supervisi kolaboratif dilakukan, maka kinerja mengajar guru akan semakin meningkat pula. Temuan ini diperoleh melalui model penelitian lapangan dalam lingkup yang cukup luas, yaitu satu kabupaten – sehingga didasarkan pada bukti yang kuat. Hasil penelitian ini sangat krusial di tengah tren pengendalian supervisi akademik berbasis *coaching* yang diamanatkan oleh kurikulum merdeka, tetapi belum diperoleh bukti relevan yang kuat di Indonesia sebelumnya. Mengingat skor kualitas pembelajaran pada Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023 menunjukkan capaian yang masih jauh dari level yang diharapkan, hasil penelitian ini mempromosikan sebuah alternatif baru untuk mengatasinya secara akseleratif. Penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi metode atau strategi lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sangat direkomendasikan.

## References

- Achmad, M. and Sari, M.A. (2023) 'Penerapan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mi Al-Amien Prenduan 2022/2023', *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), pp. 16–34. Available at: <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i2.1007>.
- Anshori, I. and . S. (2020) 'Improvement of Mathematics Teacher Performance Through Academic Supervision With Collaborative Approaches', *International Journal of Educational Research Review*, 5, pp. 227–242.
- Asari, A. et al. (2023) 'Dasar penelitian kuantitatif'. Lakeisha.
- Charli, M.S., Eshete, S.K. and Debela, K.L. (2022) 'Learning How Research Design Methods Work: A Review of Creswell's Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches', *The Qualitative Report*, 27(12), pp. 2956–2960. Available at: <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5901>.
- Creswell, J.W. and Creswell, J.D. (2018) *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th Editio, *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*. 5th Editio. Sage publications.
- Dirjen GTK (2023) *Perdirjen GTK 2626 Tahun 2023 Tentang Model Kompetensi Guru*. Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Ghozali (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th edn. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hoque, K.E. *et al.* (2020) 'Relationships Between Supervision and Teachers' Performance and Attitude in Secondary Schools in Malaysia', *SAGE Open*, 10(2). Available at: <https://doi.org/10.1177/2158244020925501>.
- Kamil *et al.* (2022) 'Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 34 Bontosua Oleh', *Jurnal Education and Develoment*, 1(2), pp. 241–245.
- Karuna, N. (2023) 'Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menyusun RPP Melalui Penerapan Supervisi Akademik', *Journal of Education Action Research*, 7(2), pp. 201–206. Available at: <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.59482>.
- Kemdikbud (2022) 'Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab', *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, pp. 1–50.
- Kemdikbud (2023) 'Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023', p. 2023. Available at: <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/login>.
- Kemendikbud (2020a) *Kompetensi Inti Coaching dan TIRTA sebagai Alur Percakapan Coaching*. Jakarta.
- Kemendikbud (2020b) *Konsep Coaching secara Umum dan Konsep Coaching dalam konteks Pendidikan*. Jakarta.
- Kemendikbud (2021) *Supervisi Akademik dengan Paradigma Berpikir Coaching*. Jakarta.
- Kemendikbud (2024) *Neraca Pendidikan Daerah Provinsi Jawa Barat 2023*. Jakarta.
- Kemendikbudristek (2022) 'Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak', [https://jdih.kemdikbud.go.id/Detail\\_Peraturan?Main=3164](https://jdih.kemdikbud.go.id/Detail_Peraturan?Main=3164), pp. 1–11.
- Kholid, K. (2022) 'Pengaruh Supervisi Edukatif Kolaboratif Terhadap Peningkatan Kompetensi Dan Kinerja Guru Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* [Preprint].
- Kusdiyo (2023) 'Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di SDN Tulungrejo 03 Kota Batu', *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora.*, 2(4).
- Mardhatillah, O. and Surjanti, J. (2023) 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), pp. 102–111. Available at: <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>.
- Mashar, Hudallah, N. and Oktarina, N. (2023) 'The Principal Leadership Model of Sambalia 1 Public Vocational School in Developing School Quality as a Vocational Center of Excellence', *International Journal of Research and Review*, 10(7), pp. 488–498. Available at: <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230759>.
- Meng, H. (2022) 'Analysis of the Relationship between Transformational Leadership and Educational Management in Higher Education Based on Deep Learning', *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022. Available at: <https://doi.org/10.1155/2022/5287922>.
- Muhammad, H.J. (2022) 'Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Perguruan Cikini'.
- Muslimin, I. (2023) 'Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan Di Era Society 5.0', *An Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 69–95.
- Mutahajar, M. (2019) 'Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SDN 6 Jurit Kecamatan Pringgasela', *Bintang*, 1, pp. 282–303.
- Ningsih, E.K., Fitria, H. and Fitriani, Y. (2020) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Konsep Diri Terhadap Kinerja Guru', *Journal of Education Research*, 1(2), pp. 100–105. Available at: <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.7>.

- Pangestuti, N.A. and Mustofa, T.A. (2024) 'Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al-Islam Kartasura', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), pp. 1701–1710. Available at: <https://doi.org/10.58230/27454312.678>.
- Presiden Republik Indonesia (2021) 'Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan'. Indonesia: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Rahyasih, Y., Hartini, N. and Syarifah, L.S. (2020) 'Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), pp. 136–144. Available at: <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24565>.
- Rohimah, Y.S. and Agusiady, R. (2021) 'Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Smpn 2 Parigi', pp. 74–81. Available at: <https://doi.org/10.32897/sobat3.2021.7>.
- Safitri, A. and Mujiati, M. (2019) 'Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah', *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), pp. 1–12. Available at: <https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2215>.
- Sampirni, S. (2020) 'Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di SD Negeri 9 Namang Kabupaten Bangka Tengah', *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 1(2), p. 162. Available at: <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v1i2.2689>.
- Sari, F.A. and Riyantama, M.Y. (2021) 'Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Di Kabupaten Bekasi', *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), pp. 57–72.
- Sari, T.P., Haryanto, E. and Muspawi, M. (2022) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Struktur Organisasi, Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), pp. 925–933. Available at: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2040>.
- Shandi, S.A. (2023a) 'Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani', *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 6(1), pp. 721–725.
- Shandi, S.A. (2023b) 'Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani', in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang, pp. 721–725. Available at: <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2209/1692>.
- Sihombing, D. and Samosir, H. (2021) 'Optimalisasi peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan', *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), p. 612. Available at: <https://doi.org/10.29210/020211263>.
- Singerin, S. (2021) 'The Impact of Academic Supervision on Teacher Pedagogical Competence and Teacher Performance: The Role Moderating by Teacher Efficacy', *International Journal of Elementary Education*, 5(2), p. 496. Available at: <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.34072>.
- Strieker, T. et al. (2016) 'Supervision matters: Collegial, developmental and reflective approaches to supervision of teacher candidates', *Cogent Education*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1251075>.
- Suchyadi, Y., Indriyani, S.R. and Destiana, D. (2023) 'Basic Concepts of Educational Supervision Along With Related Administrative Studies', *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 6(3), pp. 406–410. Available at: <https://doi.org/10.33751/jhss.v6i3.7506>.
- Sukadi, S. (2020) 'Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Di SD Negeri 1 Tanjungori Tambak', *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* [Preprint].
- Susanti (2021) 'Penerapan Pendekatan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi

- Profesional Guru Di SD Negeri 179/I Ladang Peris', *Syntax Fusion : Jurnal Nasional Indonesia*, 7(3), p. 6.
- Tuasikal, A.R.S. *et al.* (2021) 'the Analysis on Teaching Skills and Learning Effectiveness of Internship Students', *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), pp. 650–658. Available at: <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.40466>.
- Ulandari, A.M. (2021) 'Peran Profesi Keguruan Dalam Pendidikan', *Jurnal Education and Development*, 12, p. 22.
- Warman. Warman *et al.* (2022) 'Pelatihan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru di Provinsi Kalimantan Timur', *Communio*, 1(2), pp. 54–60.
- Wiyono, B.B. *et al.* (2021) 'The Diagnostic Feedback Supervision Model Based on Information Technology as The New Strategy to Improve The Professional Competence of Academic Personnel in School Organization', in *2021 2nd International Conference on Intelligent Engineering and Management (ICIEM)*. IEEE, pp. 46–51.
- Zhou, H. and Shuai, X. (2021) *Earthquake-hit Population Spatial Evaluation Based on Correlation Characteristics and BP Neural Network*. Available at: <https://www.researchsquare.com/article/rs-671529/latest.pdf>

---Halaman ini sengaja dikosongkan---